ISBN: 978-979-636-152-6

# ANALISIS KONDISI KUALITAS LINGKUNGAN PERMUKIMAN DI KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

**Agus Anggoro Sigit, Radmad Yuniawan**
Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email : agussigit@ymail.com

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebaran kondisi kualitas lingkungan permukiman berdasarkan Variabel-Variabel penentu yang diinterpretasi dari citra Quickbird dan mengetahui faktor-faktor dominan yang mempengaruhi sebaran kondisi kualitas lingkungan permukiman di daerah penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah survey. Metode sampling berupa stratified sampling dengan blok permukiman sebagai unit samplingnya. Metode pengumpulan data adalah interpretasi visual on screen untuk identifikasi Variabel penentu kualitas permukiman didukung pengujian lapangan. Adapun metode analisnya adalah analisis spasial dengan teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk tujuan pertama; dan analisis tabel silang untuk tujuan kedua. Variabel yang digunakan untuk penlaian kualitas permukiman dalam penelitian ini meliputi : kepadatan bangunan, tata letak permukiman, lebar jalan masuk permukiman, kondisi permukaan jalan masuk permukiman, pohon pelindung, lokasi permukiman terhadap sumber polusi atau bahaya dan kualitas atap permukiman. Hasil akhir penelitian menunjukkan, bahwa sebagian besar kondisi kualitas permukiman di daerah penelitian masuk dalam kelas sedang. Rincian tingkat kualitas lingkungan permukiman di daerah penelitian adalah sebagai berikut : klas kualitas 1 (baik) dengan luas 311,803 Ha (10,60%), klas kualitas 2 (sedang) dengan luas 1158,796 Ha (39,39%) dan klas 3 (buruk) dengan luas 124,711 Ha (4,24%). Sedangkan Variabel yang sangat besar pengaruhnya terhadap persebaran kondisi kualitas lingkungan permukiman di Kecamatan Depok adalah kepadatan bangunan dengan approx.sig sebesar 0,00, lebar jalan masuk dengan approx.sig sebesar 0,013, pohon pelindung jalan dengan approx.sig sebesar 0,013 dan kualitas atap bangunan dengan approx.sig sebesar 0,008.*

**Kata Kunci : Kualitas Lingkungan Permukiman, Sebaran, SIG, Quickbird**

## PENDAHULUAN

Jumlah penduduk yang meningkat cepat membawa perubahan, salah satunya adalah perubahan pada tingkat kualitas lingkungan. Laju pertumbuhan penduduk disebabkan oleh dua faktor yaitu adanya pertambahan penduduk secara alami dan migrasi dari desa ke kota yang berlebih (*over urbanization*). Pertumbuhan penduduk yang cepat berimplikasi pada meningkatnya kebutuhan ruang untuk tempat tinggal dan beraktifitas. Permukiman adalah bentuk nyata wujud pemenuhan kebutuhan manusia terhadap ruang. Kebutuhan terhadap ruang berdampak pada penurunan kualitas lingkungan permukiman. Kualitas lingkungan permukiman yang dapat mengalami perubahan cepat mendorong pengelola dan penentu kebijakan perkotaan untuk melakukan pemantauan dan evaluasi. Persoalannya kemudian adalah pengukuran dan evaluasi memerlukan biaya yang tinggi, tenaga yang banyak dan waktu yang lama, mengingat lingkungan perkotaan sangat padat dan ramai, maka perlu metode yang dapat mengatasi kendala-kendala tersebut. Salah satu metode yang paling populer untuk mengetahui kualitas permukiman adalah dengan pemanfaatan data penginderaan jauh.

Salah satu data Penginderaan jauh yang digunakan untuk mengetahui tingkat kualitas permukiman adalah citra *Quickbird,* karena memiliki resolusi spasial yang sangat tinggi sehingga dapat menyajikan ketelitian data yang cukup akurat untuk mengidentifikasi permukiman dengan baik, seperti pola bangunan rumah mukim, kepadatan bangunan, dan lebar jalan yang digunakan sebagai Variabel untuk menentukan kualitas lingkungan permukiman. Proses identifikasi dilakukan dengan interpretasi visual dengan memanfaatkan perangkat Sistem Informasi Geografis (SIG), sehingga menghasilkan informasi baru yaitu berupa peta sebaran kondisi kualitas lingkungan permukiman.

Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Hal ini dikarenakan tren perkembangan Kota Yogyakarta lebih cenderung ke arah utara (Yunus, 1978). Hal ini ditandai dengan meningkatnya pembangunan sarana dan prasarana yang menunjang Kota Yogyakarta antara lain fasilitas perdagangan, perkantoran dan aksebilitas transportasi. Bila dilihat secara administratif Kecamatan Depok merupakan kecamatan yang letaknya berbatasan langsung dengan Kota Yogyakarta dan terjadi pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi yang ditandai dengan jumlah penduduk yang besar (Lihat Tabel 1).

Tabel 1. Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Daerah Pinggiran Kota Yogyakarta Tahun 2004 dan Tahun 2008.

| No. | Kecamatan | Luas wilayah (Ha) | Jumlah penduduk 2004 | Jumlah penduduk 2008 | Kepadatan penduduk 2008 | r |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Banguntapan | 28,48 | 73.256 | 77.523 | 2.722 | 1,4 |
| 2. | Kasihan | 32,38 | 75.256 | 78.044 | 2.410 | 0,9 |
| 3. | Sewon | 27,16 | 73.783 | 76.811 | 2.828 | 1 |
| 4. | Gamping | 29,25 | 65.788 | 71.531 | 2.446 | 2 |
| 5. | Mlati | 28,52 | 67.037 | 71.326 | 2.501 | 1,6 |
| 6. | Depok | 35,55 | 109.092 | 123.078 | 3.462 | 1,8 |

Sumber : Kecamatan dalam angka

Dari enam daerah pinggiran Kota Yogyakarta, Kecamatan Depok merupakan kecamatan yang paling besar petumbuhan penduduknya dan paling luas wilayahnya. Perubahan tata guna lahan di Depok juga cukup cepat. Dalam jangka waktu 8 tahun dari tahun 2000 hingga 2008 jenis penggunaan lahan sawah menyusut dan bangunan meningkat cukup signifikan. Permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah : a) Bagaimana kondisi kualitas lingkungan permukiman di daerah penelitian. b) Faktor-faktor dominan apakah yang mempengaruhi pola persebaran kualitas lingkungan permukiman di daerah penelitian. Dengan demikian maka tujuan peneltian ini adalah a) Mengetahui sebaran kondisi kualitas lingkungan permukiman. b) Mengetahui faktor-faktor dominan yang mempengaruhi sebaran kondisi kualitas lingkungan permukiman di daerah penelitian.

Seminar Nasi